



---

## **EDUKASI IBU-IBU PKK UNTUK PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID19 DAN PENGGUNAAN ANTISEPTIK ALAMI**

**Erlin Yustin Tatontos<sup>1</sup>✉, Siti Zaetun<sup>2</sup>, Nurul Inayati<sup>3</sup>, Urip<sup>4</sup>, IGAN Danuyanti<sup>5</sup>**

✉ erlintatontos64@gmail.com

<sup>1-5</sup> Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

### **Genesis Naskah :**

Diterima 29 Maret 2022, Disetujui 20 April 2022, Di Publikasikan 30 Mei 2022

### **ABSTRAK**

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Untuk mencegah penularan Covid19 di seluruh desa maka pada Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan edukasi ibu-ibu PKK untuk penerapan Protokol Kesehatan dan penggunaan Antiseptik alami. Sasaran PKM adalah ibu-ibu PKK di desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Lombok Barat berjumlah 40 orang. Metode pelaksanaan PKM adalah penyuluhan dan simulasi penerapan Protokol Kesehatan Covid19 yaitu 3 M serta demonstrasi dan praktek pembuatan Antiseptik rebusan daun Sirih. Dalam pelaksanaan PKM dilakukan Pre Test dan Post test serta meliputi pengetahuan, pemahaman/ sikap dan perilaku. Observasi pada praktek pembuatan antiseptik alami.. Analisis secara deskriptif. Hasil Pre test 70% ibu-ibu PKK memakai masker , Post Test 100%; Pre test mencuci tangan pakai sabun/ antiseptik 37,5% menjadi 100% pada Post Test; Pre test Menjaga jarak/ menjauhi kerumunan 50% menjadi 100% pada Post Test. Hasil observasi ibu-ibu PKK dapat mempraktekan pembuatan antiseptik rebusan daun Sirih.

**Kata Kunci : Covid 19; Protokol Kesehatan; 3 M; Antiseptik Alami**

## EDUCATION OF WOMEN FOR IMPLEMENTATION OF COVID19 HEALTH PROTOCOL AND USE NATURAL DISINFECTANTS

### ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). The increase in the number of cases took place quite quickly, and spread to various countries in a short time. To prevent the transmission of Covid19 in all villages, community service was carried out education of PKK woman's for the implementation of health protocols and the use of natural antiseptics. The target of PKM was PKK woman in Karang Bayan village, Lingsar District, West Lombok, numbering 40 people. The method of implementation of PKM was counseling and simulation of the implementation of the Covid19 Health Protocol, namely 3 M as well as demonstrations and practices of making Betel leaf decoction Antiseptics. In the implementation of PKM conducted Pre Test and Post test and includes knowledge, understanding / attitude and behavior. Observations on the practice of natural antiseptic dressing. Descriptive analysis. Pre test results 70% of PKK woman's wear masks, Post Test 100%; Pre test hand washing using soap / antiseptic 37.5% to 100% in Post Test; Pre test Keep your distance / away from the crowd 50% to 100% on the Post Test. The observations of PKK mothers can practice the manufacture of antiseptic betel leaf decoction.

**Keywords: Covid 19; Health Protocol; 3 M; Natural Antiseptic**

### Pendahuluan

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) menyebabkan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang mewabah sebagai penyakit menular dan menjadi Pandemi . Gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian(Sohrabi *et al.*, 2020).

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus

konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (Case Fatality Rate/CFR 4,6%)(Wilson and Wilson, 2021). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%)(KepMenKes RI, 2020).

Pada pertengahan tahun 2021, kondisi kasus Covid19 di NTB sebagaimana disampaikan oleh Wakil Gubernur NTB dalam keadaan terkendali namun berada pada titik waspada. Tingkat keterisian tempat tidur di seluruh Rumah sakit di Kota Mataram 81%, di Lombok Barat 90% dan tingkat kematian tertinggi di Lombok Tengah sebesar 5,3% dan

delapan Kabupaten/ Kota berada dalam zona merah (Awal Ahmad, 2021).

Perubahan perilaku merupakan kunci dalam penanganan pandemi COVID-19. Perubahan yang mengharuskan setiap individu untuk menerapkan protokol kesehatan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun) sebagai kebiasaan yang dilakukan setiap hari (Satgas Penanganan COVID, 2021).

Dalam kondisi tertentu, orang susah mencari air ataupun sabun pembersih tangan karena airnya tidak memenuhi syarat secara kuantitas maupun kualitas, atau sabun yang dipakai bersama-sama sehingga kebersihannya tidak terjamin (Sahabuddin dkk, 2017). Hand sanitizer yang merupakan antiseptik pembersih tangan hadir sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut. Namun beberapa jenis gel antiseptik pembersih tangan di pasaran masih menggunakan alkohol dengan konsentrasi  $\pm$  50% sampai 70% sebagai bahan antibakterinya, sehingga kurang aman.

Pembersih tangan dapat dibuat dari bahan alam yang mengandung senyawa antiseptik seperti Lidah buaya, daun Kemangi dan daun Sirih. Hasil penelitian Dewi DW dkk, 2016 infusa Lidah buaya (*Aloe vera*) dapat dimanfaatkan sebagai antiseptik pembersih tangan karena mengandung saponin, flavonoid, polifenol, serta tanin (Dewi dkk, 2016). Ekstrak daun kemangi mengandung senyawa yang berperan sebagai antibakteri yaitu tanin, flavonoid dan minyak atsiri (Wahid *et al.*, 2020).

Seduhan daun sirih terbukti efektif sebagai bahan desinfektan metode semprot terhadap pertumbuhan bakteri *Streptococcus pyogenes* (Caesar and Riolina, 2020).

Desa Karang Bayan adalah salah satu desa di Kabupaten Lombok Barat merupakan desa Binaan Poltekkes Mataram yang terkena dampak Pandemi Covid19, karena beberapa warganya yang bekerja sebagai TKI di Negara lain kembali ke Indonesia dan terinfeksi Covid19. Untuk mencegah penularan Covid19 di seluruh desa maka perlu dilakukan edukasi Protokol Kesehatan melalui ibu-ibu PKK dengan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tim dosen pengajar Jurusan Teknologi Laboratorium Medis. Pada PKM ini juga dilakukan pelatihan pembuatan antiseptik berbahan alam yaitu daun Sirih yang banyak terdapat di di Desa Karang Bayan.

## Metode

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tim dosen pengajar Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Mataram dilakukan dengan metode penyuluhan, simulasi, demonstrasi dan praktek. PKM dilaksanakan di halaman Kantor Desa Karang Bayan dengan instrumen yang digunakan adalah LCD dan sound system, kuesioner serta alat dan bahan pembuatan pembersih tangan.

Teknik pengumpulan data dengan cara Pre dan Post Test setelah penyuluhan dan

Simulasi Protokol Kesehatan menggunakan kuesioner. Data praktek pembuatan antiseptik rebusan daun Sirih dengan lembar observasi.

### Hasil dan Pembahasan

PKM edukasi ibu-ibu PKK untuk penerapan Protokol Kesehatan Covid19 dan penggunaan desinfektan alami dilaksanakan di halaman Kantor Desa Karang Bayan dengan sasaran ibu-ibu PKK berjumlah 40 orang. PKM dengan kegiatan penyuluhan dan simulasi protokol Kesehatan Covid19 3 M (Memakai Masker, Mencuci tangan pakai sabun dan Menjaga jarak/ Menjauhi kerumunan) dengan hasil Pre Test seperti pada tabel 1 :

**Tabel 1 Hasil Pre Test edukasi ibu-ibu PKK untuk penerapan Protokol Kesehatan Covid19 di desa Karang Bayan**

No	Pengetahuan, sikap dan perilaku tentang Protokol Kesehatan Covid19	Jumlah		Persentase (%)		Total	
		+	-	+	-	Jumlah	(%)
1	Memakai masker	30	10	75	25	40	100
2	Mencuci tangan pakai sabun/ hand sanitizer	15	25	37,5	62,5	40	100
3	Menjaga jarak/ Menjauhi Kerumunan	20	20	50	50	40	100

Keterangan :+ : mengetahui, memahami dan melakukan  
- : Tidak mengetahui, memahami dan melakukan

Hasil Pre Test menggambarkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu-ibu PKK di Desa Karang Bayan tentang Protokol Kesehatan Covid19 3 M yaitu sebagian besar ibu-ibu PKK 75% sudah memakai masker, namun yang mencuci tangan dengan sabun/ memakai hand sanitizer hanya 37,5% sedangkan menjaga jarak/ menjauhi kerumunan 50%.

Setelah Pre Test tim PKM dosen memberikan penyuluhan dan melakukan simulasi tentang pemakaian masker yang benar dan jenis-jenis masker yang dianjurkan, cara mencuci tangan pakai sabun dan pemakaian antiseptik/ hand sanitizer serta perilaku menjaga jarak dan menjauhi kerumunan. Setelah penyuluhan dan simulasi dilakukan Post Test dengan hasil seperti pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2 Hasil Pre Test edukasi ibu-ibu PKK untuk penerapan Protokol Kesehatan Covid19 di desa Karang Bayan**

No	Pengetahuan, sikap dan perilaku tentang Protokol Kesehatan Covid19	Jumlah		Persentase (%)		Total	
		+	-	+	-	Jumlah	(%)
1	Memakai masker	40	0	100	0	40	100
2	Mencuci tangan pakai sabun/ hand sanitizer	40	0	100	0	40	100
3	Menjaga jarak/ Menjauhi Kerumunan	40	0	100	0	40	100

Keterangan : + : mengetahui, memahami dan melakukan

- : Tidak mengetahui, memahami dan melakukan

Hasil Post Test menggambarkan perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu-ibu PKK di Desa Karang Bayan tentang Protokol Kesehatan Covid19 3 M setelah penyuluhan dan simulasi yaitu ibu-ibu PKK sebanyak 100% sudah memakai masker, mencuci tangan dengan sabun/ memakai hand sanitizer dan menjaga jarak/ menjauhi kerumunan.



Gambar 2 Ibu-ibu PKK



Gambar 3. Tim PKM Menjaga jarak

Kegiatan PKM selanjutnya adalah demonstrasi pembuatan antiseptik/ hand sanitizer setelah itu ibu-ibu PKK melakukan

praktek pembuatan rebusan daun sirih 30% dan dimasukkan kedalam botol semprot yang dapat selalu dibawa pada saat mereka melakukan kegiatan. Hasilnya 100% ibu-ibu PKK dapat mempraktekkan pembuatan antiseptik/ hand sanitizer dari rebusan daun sirih.



Gambar 4 pembuatan Antiseptik daun Sirih

Pandemi COVID-19 memaksa masyarakat merubah perilaku sekaligus beradaptasi dengan kebiasaan baru. Perubahan perilaku memungkinkan masyarakat tetap beraktifitas namun dengan menekan serendah mungkin risiko penularan. Penerapan protokol kesehatan yang ketat dan spesifik harus dilakukan bila melakukan aktifitas di luar ruangan. Protokol kesehatan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun) diterapkan sebagai kebiasaan yang harus dilakukan setiap hari (Satgas Penanganan COVID, 2021).

PKM Edukasi Ibu-Ibu PKK untuk penerapan Protokol Covid19 dan penggunaan desinfektan alami yang dilaksanakan di desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Lombok

Barat bertujuan adanya perubahan perilaku Protokol Kesehatan Covid19 khususnya 3M sehingga dapat menekan penularan Covid19. Hasil penyuluhan dan simulasi Protokol Kesehatan Covid19 serta demonstrasi dan praktek pembuatan antiseptik rebusan daun Sirih diharapkan dapat diteruskan ibu-ibu PKK kepada ibu-ibu lainnya dan anggota keluarga masing-masing.

Pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai dampak pada seluruh bangsa termasuk komponen keluarga di dalamnya. Perubahan dalam pekerjaan, sekolah, dan kehidupan secara umum telah memaksa para ibu khususnya untuk menanggung beban dan beradaptasi dengan tugas tambahan dan peningkatan tingkat stres yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang tidak terduga sebelumnya (Irma Darmawati, 2021).

Ibu memiliki peran besar di masa pandemi COVID-19 karena bisa mendorong aksi perubahan serta bertahan di masa Pandemi Covid19, . Ibu punya andil besar dalam mendorong anggota keluarga menjalankan protokol kesehatan (prokes) dengan memastikan protokol kesehatan 3 M berjalan dengan baik dan benar, seperti memakai masker dengan benar tepat di hidung, mencuci tangan menggunakan air mengalir, menjaga jarak mengurangi mobilitas hingga mengganti pakaian ketika keluar dari rumah, demikian dikatakan Siti Nadia Tarmizi sebagai Direktur Pencegahan

Penyakit Menular Kemenkes RI (Liputan6, 2021).

Pola Bersih Hidup dan Sehat (PHBS) menjadi kunci agar kita terhindar dari penyakit. Salah satunya mencuci tangan dengan sabun yang mengandung antiseptik. Bukan hanya Covid-19, tetapi berbagai penyakit gangguan pencernaan lainnya juga dapat dicegah. Memasuki fase endemi, kebiasaan ini tetap harus diterapkan sehari-hari.

Antiseptik merupakan zat yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mikroorganisme tanpa harus membunuh mikroorganisme tersebut di jaringan hidup. Antiseptik biasanya mengandung alkohol, chlorhexidine, dan anilides. Desinfektan merupakan zat yang dapat membunuh patogen di lingkungan. Desinfektan biasanya mengandung glutaraldehid dan formaldehid. Penggunaan zat-zat tersebut sebelumnya lebih menjadi tanggungjawab tenaga medis, namun untuk sekarang penggunaan zat-zat tersebut dapat digunakan tidak hanya di rumah sakit, namun di rumah pun akan sering digunakan (Larasati, Gozali and Haribowo, 2020).

Masyarakat harus tetap patuh pada protokol kesehatan. Sebagai perlindungan keluarga di masa transisi pandemi menuju endemi, kita wajib melaksanakan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), salah satunya melalui tindakan rutin mencuci tangan dan mandi dengan sabun antiseptik. Dengan antiseptik

berbahan dasar alami yang terbukti dapat melawan virus secara signifikan dan memberikan proteksi ekstra (Jawa Pos, 2022).

## Kesimpulan

Edukasi ibu-ibu PKK untuk penerapan Protokol Covid19 dan penggunaan antiseptik alami dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman/ sikap dan perilaku, sehingga dapat diteruskan kepada ibu-ibu lain di desa Karang Bayan dan anggota keluarga lainnya. Dengan demikian mulai dari keluarga dapat memotong penularan Covid19.

## Daftar Pustaka

- Awal Ahmad (2021) 'Kasus Covid-19 di NTB dalam Keadaan Terkendali', *Berita satu*. Available at: <https://www.beritasatu.com/nasional/807789/kasus-covid19-di-ntb-dalam-keadaan-terkendali>.
- Caesar, A. D. O. and Riolina, A. (2020) 'Efektivitas Anti bakteri air seduhan daun Sirih (Piper betle Linn.) sebagai bahan desinfektan dengan metode semprot terhadap pertumbuhan bakteri *Streptococcus pyogenes* pada cetakan Algina', *JIKG (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi)*, 1(3), p. 10.
- Dewi, D. W., Khotimah, S. and Liana, D. F. (2016) 'Pemanfaatan Infusa Lidah Buaya ( *Aloe vera L* ) sebagai Antiseptik Pembersih Tangan terhadap Jumlah Koloni Kuman Abstrak LATAR BELAKANG Antiseptik adalah zat yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan Penggunaan upaya untuk antiseptik inaktivasi di', *Jurnal Cerebellum*, 2(3), pp. 577–589.
- Irma Darmawati (2021) *Peran Keluarga dalam Penerapan Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19*. Available at: [https://www.academia.edu/79272790/Peran\\_Keluarga\\_dalam\\_Penerapan\\_Protokol\\_Kesehatan\\_Selama\\_Pandemi\\_Covid-19](https://www.academia.edu/79272790/Peran_Keluarga_dalam_Penerapan_Protokol_Kesehatan_Selama_Pandemi_Covid-19).
- Jawa Pos (2022) 'Masuk fase Endemi, Cuci tangan Pakai antiseptik jadi kebiasaan baik'. Indonesia. Available at: <https://www.jawapos.com/kesehatan/14/04/2022/masuk-fase-endemi-cuci-tangan-pakai-antiseptik-jadi-kebiasaan-baik/>.
- KepMenKes RI (2020) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', *MenKes/413/2020*, 2019, p. 207.
- Larasati, A. L., Gozali, D. and Haribowo, C. (2020) 'Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat', *Majalah Farmasetika*, 5(3), pp. 137–145. doi: 10.24198/mfarmasetika.v5i3.27066.
- Liputan6 (2021) 'ibu sosok kunci dalam keluarga untuk Bisa Bertahan di Masa Pandemi COVID-19'. Available at: <https://www.liputan6.com/health/read/4830274/ibu-sosok-kunci-dalam-keluarga-untuk-bisa-bertahan-di-masa-pandemi-covid-19>.
- Sahabuddin, F., Sinardi and Iryani, S. A. (2017) 'Kitosan sebagai Bahan Antibakteri Alternatif dalam Formulasi Gel Pembersih Tangan', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Teknik UNIFA*, 1(November), pp. 167–175. doi: 10.13140/RG.2.2.21277.26081.
- Satgas Penanganan COVID (2021) *Panduan pelaksanaan protokol kesehatan*.
- Sohrabi, C. *et al.* (2020) 'World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19)', *International Journal of Surgery*, 76(February), pp. 71–76. doi: 10.1016/j.ijssu.2020.02.034.
- Wahid, A. R. *et al.* (2020) 'Pemanfaatan daun Kemangi (*Ocimum sanctum*) sebagai produk Antiseptik untuk Preventif penyakit di desa

Batujai Kabupaten Lombok Tengah',  
*SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat  
Berkemajuan*, 4(1), p. 500. doi:  
10.31764/jpmb.v4i1.2841.

Wilson, M. and Wilson, P. J. K. (2021)  
'Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)', *Close  
Encounters of the Microbial Kind*, 2019(April),  
pp. 185–196. doi: 10.1007/978-3-030-56978-  
5\_12.